

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH
MATEMATIKA DENGAN METODE POLYA PADA MATERI PECAHAN KELAS
V SD NEGERI 1 DOPLANG**

Diana Puji Lestari¹, A.Y. Soegeng Ysh², Joko Sulianto³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

¹dl498195@gmail.com, ²jokosulianto@upgris.ac.id,

³Soegeng20.upgris@gmail.com

ABSTRACT

The background that drives this research is that in learning math problem solving students are still not able to work on problem solving problems properly. The purpose of this study was to describe what are the learning difficulties in solving mathematical problems using the Polya method on fractional material experienced by fifth grade students at SD Negeri 1 Doplang and to find out the factors that influence learning difficulties in solving mathematical problems using the Polya method on fraction material for fifth grade elementary school students. Country 1 Doplang. This type of research is descriptive qualitative. Using, test methods, observations, interviews, questionnaires and documentation. The results showed that students' learning difficulties in solving math problems using the polya method in class V fraction material at SD Negeri 1 Doplang had a score on the aspect of understanding the problem as much as 287 (11%), making plans had a score of 283 (10.8%), carrying out the plan has a score of 516 (19.8%) and rechecking answers has a score of 166 (6.3%). Factors that cause students to experience learning difficulties in solving mathematical problems with the polya method in class V fraction material at SD Negeri 1 Doplang consist of physical factors, motivational and attitudinal factors, environmental factors, teaching teacher variation factors, and school infrastructure factors.

Keywords: Learning Difficulty, Polya Method, Fractions

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah dalam pembelajaran pemecahan masalah matematika siswa masih belum mampu dalam mengerjakan soal pemecahan masalah dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja kesulitan belajar dalam pemecahan masalah matematika dengan metode Polya materi pecahan yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Doplang dan mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam pemecahan masalah matematika dengan metode Polya pada materi pecahan siswa kelas V SD Negeri 1 Doplang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menggunakan, metode tes, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan metode polya pada materi pecahan kelas V SD Negeri 1 Doplang memiliki skor pada aspek memahami masalah sebanyak 287 (11%),

membuat rencana memiliki skor sebanyak 283 (10,8%), melaksanakan rencana memiliki skor sebanyak 516 (19,8%) dan mengecek kembali jawaban memiliki skor sebanyak 166 (6,3%). Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam memecahkan masalah matematika dengan metode polya pada materi pecahan kelas V SD Negeri 1 Doplang yaitu terdiri dari faktor fisik, faktor motivasi dan sikap, faktor lingkungan, faktor variasi guru mengajar, dan faktor sarana prasarana di sekolah.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Metode *Polya*, Pecahan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan juga suatu hak bagi seluruh masyarakat Indonesia sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Serta dengan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Pendidikan ialah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa diawali dengan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila sudah mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang

mengamanatkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki, masyarakat, bangsa dan negara. Secara sederhana pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik guna dipahami, dimengeri, serta dapat membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja dilakukan guna adanya interaksi antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar dalam suatu aspek dari lingkungan sekolah. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik (Novianti-Misdar-Adib, 2019: 2). Setiap siswa dituntut untuk mengikuti

kegiatan pembelajaran dengan baik, agar dapat mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut dikarenakan dengan belajar, setiap siswa mampu memahami hal apapun yang telah diajarkan oleh guru.

Sekolah dasar menjadi salah satu bagian dari lingkup pendidikan formal yang berlaku di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Terdapat pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang tercantum pada pasal 17 mendefinisikan Pendidikan dasar sebagai berikut: Pendidikan dasar merupakan jenjang Pendidikan yang melandasi jenjang Pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Sanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Dalam dunia Pendidikan terkhusus yang berlaku di Sekolah Dasar (SD) menerapkan beberapa mata pelajaran yang dinilai memiliki peranan penting dan utama bagi perkembangan masyarakat Indonesia. Salah satunya merupakan pembelajaran matematika

sebagai ilmu pasti dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Matematika memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia baik dalam bidang komunikasi, ekonomi, politik, sosial, kesehatan, transportasi, astronomi, Pendidikan dan teknologi. Hal ini sependapat dengan Cornelius dalam Abdurrahman (2010: 253) mengatakan bahwa penguasaan matematika sejak dini akan menciptakan teknologi pada masa depan. Sehingga, matematika dijuluki sebagai "*The Queen Of Science*". Yang artinya matematika ialah raja dari semua ilmu. Di dunia pendidikan, matematika merupakan mata pelajaran wajib yang ada disetiap jenjang pendidikan seperti: SD/MI, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Dengan ruang lingkup matematika di sekolah dasar mencakup bilangan, geometri dan pengukuran serta pengolahan data.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki manfaat sangat besar pada kehidupan manusia. Matematika terdiri dari konsep-konsep abstrak dan bersifat herarkis, sehingga pemahaman suatu konsep pada tingkat atau jenjang Pendidikan yang lebih rendah

merupakan persyaratan bagi pemahaman konsep diatasnya. Melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan mampu menerapkan matematika itu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan nyata (Ardina-Fajriyah-Budiman, 2019: 152). Sejalan dengan pernyataan tersebut matematika sering disebut sebagai ilmu yang memiliki peran sangat kuat untuk mengasah pola pikir manusia dan ilmu yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu matematika tidak hanya berkaitan dengan menghitung dan bermain angka tetapi dalam belajar matematika dibutuhkan kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah. Berdasarkan penjelasan diatas maka, pelajaran matematika tidak akan terlepas dari pemecahan masalah matematika yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari.

Menurut Wardana dan Rifaldiyah (2019: 2) pemecahan masalah adalah bagian dari matematika yang menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk diterapkan dalam pemecahan masalah. Dalam Roebiyanto dan Harmini (2017: 14)

pemecahan masalah dapat berupa menciptakan ide, teknik atau produk baru. Pada pembelajaran matematika pemecahan masalah juga memiliki interpretasi tersendiri seperti menyelesaikan soal cerita atau soal yang tidak rutin. Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pemecahan masalah adalah cara untuk memecahkan suatu permasalahan yang tidak rutin dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan hal-hal tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh siswa, karena pada dasarnya setiap orang tidak akan lepas dari masalah termasuk juga siswa. Salah satu masalah yang sering dihadapi siswa yaitu mengenai kesulitan belajar dalam pemecahan masalah matematika terutama dalam menyelesaikan soal cerita pemecahan masalah. Dalam memecahkan masalah perlu merencanakan Langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh guna pemecahan masalah tersebut dilaksanakan secara sistematis. Menurut Polya dalam Roebiyanto dan Harmini (2017: 34) yaitu sebagai berikut: Memahami permasalahan (*understanding the problem*). Merencanakan

penyelesaian (*devising a plan*).
Menyelesaikan masalah sesuai
rencana (*carrying out the plan*).
Pengecekan kembali terhadap
jawaban (*looking back*).

Informasi dari narasumber menyatakan bahwa dalam pembelajaran pemecahan masalah matematika sebagian besar respon siswa ada yang memperhatikan guru pada saat pembelajaran, sebagian besar siswa ada juga yang masih ramai dan bermain sendiri dengan temannya. Mengenai kesulitan belajar siswa menurut narasumber, siswa masih belum menghafal seluruh perkalian dan pembagian. Siswa masih merasa malas dalam literasi sehingga siswa masih kurang paham dalam persoalan yang ada. Siswa masih belum mampu mengerjakan soal pecahan dengan baik, khususnya dalam pemecahan masalah pada materi pecahan dikarenakan ada beberapa siswa yang belum menggunakan tahapan-tahapan dalam menyelesaikan masalah matematika dan masih ada siswa yang belum mampu membuat kesimpulan dengan baik. Dari hasil wawancara dengan narasumber menyatakan 30% siswa sudah mampu menguasai materi pemecahan masalah matematika

dengan baik. Sehingga dapat diartikan 70% siswa masih kurang menguasai materi pemecahan masalah matematika. Apabila siswa kesulitan dalam pemecahan masalah matematika akan berpengaruh besar terhadap nilai hasil belajar siswa.

Dari pemaparan permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Dengan Metode Polya Pada Materi Pecahan Kelas V SD Negeri 1 Doplang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Doplang pada tahun ajaran 2022/2023 dengan sasaran penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 01 Doplang.

Sugiyono (2017: 308) berpendapat bahwa jenis data dibagi menjadi 2 yaitudiantaranya data primer dan data sekunder. Data primer yang akan peneliti gunakan adalah data berupa anggapan dan fakta melalui hasil wawancara, angket, tes tertulis, dan dokumentasi.

Data skunder pada penelitian ini peneliti akan menggunakan sumber data dari dokumen berupa daftar nilai siswa pada materi pemecahan masalah matematika.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *comfirmability* (obyektivitas). Ada 6 teknik pengujian kredibilitas data yang meliputi : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, member check (Sugiyono, 2017: 270). Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan tekni, yaitu membandingkan data dari beberapa alat yang berbeda seperti wawancara, tes dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan juga tes terkait dengan kesulitan peserta didik kelas V di SD Negeri 01 Doplang dalam memecahkan masalah matematika dengan metode Polya pada materi pecahan.

Dalam penelitian ini, penyajian data yang digunakan oleh Peneliti dalam bentuk teks uraian terkait dengan kesulitan belajar siswa dalam

memecahkan masalah matematika dengan metode Polya pada materi pecahan kelas V SD Negeri 1 Doplang.

Tahap-tahap penelitian akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai penulis laporan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan metode polya pada materi pecahan kelas V SDN 1 Doplang yaitu berupa kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah matematika materi pecahan dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah matematika materi pecahan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 1 Doplang dapat diketahui bahwa adanya kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika materi pecahan. Yang dimana dalam wawancara bersama guru kelas mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika

dijelaskan minat belajar matematika yang masih rendah dan pada materi pecahan siswa masih belum mampu dalam menyamakan penyebut. Menurut Pitadjeng (2006: 90) bahwa 97% menyatakan tidak suka belajar matematika karena dirasakan materi yang dipelajari sulit, masalah yang diberikan tidak dapat diselesaikan, materi sering diulang-ulang, banyak yang harus dihafalkan, materi tidak menarik dan tidak menyenangkan, terlalu banyak tugas. Anak berkesulitan belajar matematika sering disebabkan oleh adanya kekurangan dalam keterampilan komputisional atau berhitung. Dalam pernyataan tersebut peneliti setuju dengan yang dijelaskan karena dalam pembelajaran matematika siswa dituntut untuk bisa, dalam pembelajaran matematika. Matematika adalah pembelajaran yang dimana hasilnya mutlak dan hasilnya asli. Matematika sebagai wahana Pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai satu tujuan, misalnya mencerdaskan siswa, tetapi dapat pula untuk membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu. Hal ini mengarahkan perhatian kepada pembelajaran nilai-nilai dalam kehidupan melalui

matematika menurut Soedjadi (2000: 7). Adapun dalam wawancara siswa kelas V SDN 1 Doplang merasa sulit dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika materi pecahan, terutama perihal waktu pengerjaan. Yang telah dikutip dalam wawancara salah satu siswa kelas V “ya, karena saya menghitung dengan teliti”.

SDN 1 Doplang pada kelas V terdiri dari 27 siswa namun pada saat pelaksanaan penelitian tidak hadir 1 siswa sehingga tercatat menjadi 26 siswa yang telah dijadikan responden bagi Peneliti. Peneliti membagikan soal tes untuk menganalisis siswa mengenai permasalahan kesulitan belajar dalam memecahkan masalah matematika pada materi pecahan. Dari 26 siswa diantaranya terdapat 21 siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika materi pecahan dengan bentuk soal cerita.

Tabel 1
Analisis Data

Tahapan	Skor					Jumlah skor	Persentase (%)
	Soal						
	1	2	3	4	5		
Memahami masalah	42	37	46	54	108	287	11%

Membuat rencana	38	37	46	54	108	283	10,8%	soal tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Roebyanto dan Harmini
Melaksanakan rencana	93	105	102	97	119	516	19,8%	(2017: 16) bahwa dalam memecahkan suatu masalah seseorang akan
Mengecek kembali	27	29	34	46	30	166	6,3%	dihadapkan pada konsep, keterampilan dan proses matematika.

Dari data diatas diketahui bahwa siswa memiliki skor pada aspek memahami masalah sebanyak 287 (11%), membuat rencana memiliki skor sebanyak 283 (10,8%), melaksanakan rencana memiliki skor sebanyak 516 (19,8%) dan mengecek kembali jawaban memiliki skor sebanyak 166 (6,3%). Pada aspek memahami masalah masih ada subjek yang tidak menuliskan informasi maupun masalah yang ada pada soal. Pada aspek membuat rencana ada subjek tidak menuliskan rencana yang akan mereka gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut karena matematika itu sulit dan belum memahami cara untuk menyelesaikan soal tersebut. Pada aspek menerapkan rencana, SA18 memiliki kesalahan pada strateginya yang mempengaruhi hasil dari jawaban. SA18 menuliskan $\frac{15}{4} - \frac{3}{2} = \frac{12}{2}$ padahal seharusnya $\frac{15}{4} - \frac{6}{4} = \frac{9}{4}$ disamakan terlebih dahulu penyebutnya baru dapat di hitung hasilnya. Hal ini menunjukkan bahwa SA18 belum memahami konsep matematika dari

Kurangnya pemahaman mengenai soal menjadi salah satu penyebab siswa keliru dalam menentukan strategi. Pada aspek mengecek kembali jawaban masih ada subjek yang belum menuliskan kesimpulan. Sesuai dengan wawancara yang sudah dilakukan wali kelas bahwa masih ada siswa yang belum menuliskan jadi.

Analisis mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi pecahan kelas V SDN 1 Doplang dilakukan dengan mnganalisis hasil wawancara dan angket. Setelah dilakukan analisis yang mendalam mengenai data yang diperoleh dari instrumen tersebut, maka dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar memecahkan masalah matematika materi pecahan disebabkan oleh beberapa faktor. Hasibuan Khairani (2018:19) menyatakan bahwa rendahnya prestasi belajar

matematika menyiratkan bahwa terdapat beberapa faktor baik yang internal maupun eksternal yang dihadapi oleh siswa. Faktor internal siswa meliputi niat, motivasi, semangat dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal siswa meliputi lingkungan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sekolah, dan sebagainya. Adapun penjelasan beberapa faktor dalam penelitian ini dimana berdasarkan teori dari Syah (2015:184) faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, meliputi gangguan atau kurang mampuan psikofisik siswa yaitu, yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa. Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap. Bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti tergantungnya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga). Analisis data dari wawancara siswa dan angket didapatkan hasil bahwa masih ada siswa yang mengalami pendengaran yang kurang dapat dilihat pada lampiran halaman 72 direkapitulasi angket pada pernyataan nomor 37. Terdapat siswa yang mengalami

gangguan pada indera pendengaran berjumlah 2 anak. Oleh karenanya mereka sering menanyakan kepada teman atau kepada guru untuk mengulangi penjelasan. Pada gangguan indera penglihatan di kelas V SDN 1 Doplang ada 3 siswa yang mengalami gangguan indera penglihatan yang tertera pada pernyataan nomor 36. Ada pula faktor kesulitan belajar siswa terutama pada siswa mengalami sakit, ada beberapa siswa mengalami kesulitan belajar saat keadaan sakit dapat dilihat dari kutipan wawancara siswa “sulit, karena kalau flu dan demam badan terasa lemas dan konsentrasi belajar berkurang”. Kesehatan tubuh merupakan faktor yang sangat penting dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Faktor motivasi dan sikap berdasarkan hasil penelitian dari hasil wawancara guru dan siswa serta angket siswa diperoleh hasil bahwa ketika guru menggunakan alat peraga, mereka lebih tertarik dalam memahami penjelasan, selain itu mereka senang. Adapun wawancara siswa yang dikutip dari salah satu siswa “tidak apa itu membuat pelajaran mudah dipahami”. Selain itu ketika mereka mendapatkan nilai

buruk guru tetap memberikan nasihat dan semangat agar banyak berlatih. Guru berkeliling untuk memastikan siswa dapat mengerjakan dengan baik, walaupun belum bisa guru mengelus rambut dan memberikan Langkah atau cara agar siswa dapat menjawab dan tidak memarahi secara langsung. Ditambah lagi guru memberikan kesempatan untuk siswa yang berprestasi untuk menjadi tutor sebaya untuk teman-teman yang masih belum faham dalam mengerjakan soal materi pecahan.

Faktor lingkungan, berdasarkan analisis dari wawancara siswa, guru dan angket siswa diperoleh hasil bahwa dalam lingkungan keluarga kurang harmonis dikarenakan perihal perekonomian. Ini disampaikan langsung oleh guru bahwa banyak orangtua yang menghiraukan anaknya saat belajar dikarenakan orangtuanya sering mengutamakan pekerjaan daripada pelajaran anak Adapun kutipan terdapat pada hasil wawancara bersama guru kelas V SDN 1 Dopleng “karena siswa masih suka bermain dengan teman, ketika dijelaskan materi, siswa juga kurang teliti dalam membaca dan memahami soal. Faktor keluarga juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak

sebab mayoritas orangtua di sini merupakan buruh tani yang sibuk dengan pekerjaannya”. Untuk lingkungan sekolah sangatlah nyaaan menurut pendapat siswa, baik dalam sarana maupun prasarana yang menunjang pembelajaran di sekolah.

Faktor variasi guru mengajar, berdasarkan analisis wawancara siswa dan guru memperoleh hasil yang dimana siswa lebih paham yang diajarkan saat guru menggunakan alat peraga sebagaimana dengan kutipan diambil dari wawancara siswa “tidak apa, itu membuat pelajaran mudah dipahami”. Dalam pembelajaran guru memberikan media berupa PPT dan video penjelasan materi sebagai variasi mengajar yang dilakukan. Sebagaimana yang dikutip dalam hasil wawancara guru “dengan menggunakan media PPT terkadang juga menggunakan video penjelasan operasi hitung pecahan yang ditampilkan pada layar LCD agar anak dapat lebih semangat dalam memahami materi”. Dapat disimpulkan bahwa dengan variasi mengajar yang menarik yang dilakukan oleh guru anak akan menerima dan memudahkan dalam belajar.

Faktor sarana prasarana di sekolah, berdasarkan hasil observasi yang dimana sarana prasarana yang terdapat pada kelas V SDN 1 Doplang cukup memadai seperti penunjang siswa dalam belajar. Dengan adanya kipas angin sebagai penunjang kenyamanan siswa dalam belajar supaya siswa tidak kepanasan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada pula tersediannya proyektor atau LCD guna penunjang guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan metode polya pada materi pecahan kelas V SD Negeri 1 Doplang memiliki skor pada aspek memahami masalah sebanyak 287 (11%), membuat rencana memiliki skor sebanyak 283 (10,8%), melaksanakan rencana memiliki skor sebanyak 516 (19,8%) dan mengecek kembali jawaban memiliki skor sebanyak 166 (6,3%). Kemudian terdapat faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam memecahkan masalah matematika dengan metode polya pada materi pecahan kelas V SD Negeri 1 Doplang yaitu terdiri dari

faktor fisik, faktor motivasi dan sikap, faktor lingkungan, faktor variasi guru mengajar, dan faktor sarana prasarana di sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan dapat diberikan beberapa saran kepada: Guru dimana guru harus lebih memahami kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mencari solusi guna mengatasi kesulitan yang dialami siswanya misalnya dengan memberikan latihan soal pemecahan masalah secara berulang-ulang dan juga memberikan cara efektif untuk siswa dalam memecahkan masalah pada soal cerita pecahan, bagi peneliti selanjutnya dimana sebaiknya peneliti selanjutnya dapat lebih mencari tahu mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V pada pemecahan masalah matematika materi pecahan. Sehingga nantinya bisa menemukan solusi dari kesulitan-kesulitan tersebut, dan bagi peserta didik dimana sebaiknya peserta didik bercerita dengan guru atau orangtua mengenai kesulitan belajar yang dialaminya sehingga guru dan orangtua dapat membantu untuk menemukan solusi dalam memahami masalah, membuat

rencana, menerapkan rencana dan mengecek Kembali

Dasar.Semarang: Universitas PGRI Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ardina, Fadila Nurfi. Fajriyah, Khusnul. Budiman, Muhammad Arief. 2019. "Keefektifan Model Realistic Mathematic Education Berbantu Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Pecahan". *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. Vol.2,No.2.

Atmaja, Jati Rinakri. 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Cahyadi, Fajar. Izabella, Dea Muya. KH.B, Moh Aniq. 2019. "Higher Order Thinking Skills Peserta Didik Kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang Dalam Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika". Dalam *Basicedu*. Vol 3, No.2, 2019. Diakses Pada Tanggal 13 Juli 2020.

Damayani, Aries Tika dan Nyi Cintang. 2018. *Pembelajaran Bilangan Sekolah*

Dewi, Nora Wahyu Kusuma. Sundari, Riris Setyo. Sukanto. 2019. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SD Negeri Semampir 01 Kabupaten Batang". *Jurnal JPsd*. Vol.5,No.1.

Fahrurrozi, Syukrul Hamdi. 2017. *Metode Pembelajaran Matematika*. Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzanwadi Press.

Febrini, Deni. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Hasibun, Khairani E. 2018. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung". *Axion:VolVII,No.1*

Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hudoyo, Herman. 1998. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud.

Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar. Dalam Perspektif, Assesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kompri. 2017. *Belajar, Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Kusaeri, Al. 2019. *Pengembangan Program Pembelajaran Matematika (studi praktis dengan pendekatan problem solving dan ethnomatematika budaya sasak)*. Nusa Tenggara Timur : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Novianti, R., Misdar, M., & Adib, H. S. 2019. "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang". *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol 1 No 1, 2-20.
- Nurjana. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Ngalau Gadang Kecamatan IV Nagari Bayang Utara". *Jurnal Theorems*. Vol.2, No.2.
- Pitadjeg. 2006. *Pembelajaran Matematika yang menyenangkan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Polya, George. 1973. *How to Solve it – A New Aspect of Matheatical Method (Second edition)*. New Jersey: Princeton University Press.
- Roebyanto, Gunawan dan Harmini, Sri. 2017. *Pemecahan Masalah Matematika untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ruseffendi, E.T. 2006. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Pendidikan Nasional.
- Subekti, Ervina Eka. 2011. "Menumbuh Kembangkan Berpikir Logis Dan Sikap Positif Terhadap Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik". Dalam *Malih Pedas: Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.1 No.1, Juli 2011. Diakses Pada Tanggal 22 Juli 2020.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulya, Himatul. 2016. "Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan

Ideal Problem Solving". *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol 2 No 1.

Wahyudi & Anugraheni, Indri. 2017. *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga: Satya Wacana University Press.

Wardana, M.Yusuf Setia dan Yuweni Rifaladiyah. 2019."Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Kognitif Pemecahan Masalah Matematika". *TSCJ*,2019,Vol 2 No 1.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/TSCJ/article/view/18380>.

Zahriah, Hasan, M., & Jalil, Z. 2016. "Penerapan Pemecahan Masalah Model Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis dan Hasil Belajar pada Materi Vektor di SMAN 1 Darul Imarah". *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. Vol 2 No 1.